

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

Oleh

YOLANDA OKTAVIANI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

YOLANDA OKTAVIANI

Masalah penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal siswa rendah Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPNegeri11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* dengan *one grup pretest posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi keterampilan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, terbukti dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* keterampilan komunikasi interpersonal menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh $z_{hitung} = -2,820 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: keterampilan komunikasi interpersonal, bimbingan kelompok, bimbingan dan konseling

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

YOLANDA OKTAVIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

Judul Skripsi

**: PENINGKATAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 11
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2016/2017**

Nama Mahasiswa

: *Yolanda Oktaviani*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1213052052

Program Studi

: Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yusmansyah, M.Si.

NIP. 1960011198503 1 004


Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 19800501 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

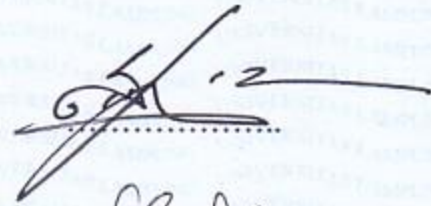

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

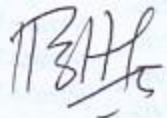
Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.



**Penguji
Bukan Pembimbing** : Ratna Widiastuti, S.Psi, M.A., Psi.



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 November 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Oktaviani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan maret 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 23 November 2017

Yang menyatakan,



Yolanda Oktaviani
NPM 1213052052

RIWAYAT HIDUP



Yolanda oktaviani lahir di Bandar Lampung, tanggal 30 juni 1994. Anak pertama tunggal dari pasangan bapak Suhandi dan ibu Rafiah Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman kanak-kanak (TK) pertiwi lahat tahun 2000, pendidikan sekolah dasar (SD) Negeri 1 Waylunik Bandar Lampung

diselesaikan tahun 2006, sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 11 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) Negeri 17 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012

Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi bimbingan dan konseling, jurusan ilmu pendidikan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan melalui jalur ujian mandiri (UM). Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) dan praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah (PLBK-S) di SMA 1 Ulubelu Tanggamus kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di pekon Tanjung Baru, kecamatan Ulubelu, kabupaten Tanggamus Lampung.

MOTTO

*“Raihlah ilmu , dan untuk meraih ilmu belajarlh untuk
tenang dan sabar”*

(Khalifah Umar)

*“hidup yang anda jalani saat ini adalah pancaran pikiran,
keputusan, dan pilihan anda. Jika anda rela menerima
tantangan, berarti anda telah merintis perubahan, kemajuan
dan perkembangan”*

(DR. Ibrahim Elfiky)

*“ Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu
maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke
surga”*

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk, yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,

Ayahku Suhandi dan Ibuku Rafiah,

tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.

Khusus bagi Ibundaku, aku ingin engkau merasa bangga

telah melahirkanku ke dunia ini.

Keluarga besarku

Sahabat-sahabatku

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

- Yolanda Oktaviani -

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul *peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dengan layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandarlampung Tahun ajaran 2016/2017*". Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus pembimbing utama. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan masukannya kepada penulis.
4. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. Terima kasih atas kesediaannya memberikan, bimbingan, saran dan masukan kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (Drs. Syaifudin Latif, M.Pd., Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., M. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Diah Utami Ningsih, S.Psi., M.A., Psi. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Drs. Giyono, M.Pd., Psi., Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons., Ari Sofia, S.Psi., Psi., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd, Andreas Setiawan, M.Pd. terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
7. Bapak dan ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi
8. Ibu Hj. Siti Robiyah, M.Pd., selaku kepala SMP Negeri 11 Bandarlampung, beserta para staff yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan mengizinkan untuk melakukan uji coba/observasi.
9. Orang tua ku tercinta , bapak Suhandi dan Ibu Rafiah yang tak henti-hentinya menyayangiku,memberi doa, nafkah, dukungan, motivasi, pengalaman-pengalaman, dan mengajariku untuk senantiasa menjalani dan mensyukuri setiap proses yang kita lalui walaupun itu adalah kesakitan,sebab proses tidak akan mengingkari hasilnya da Allah akan selalu bersama hamba nya yang mau selalu berusaha.
10. Teman terbaikku Hassena Deva Suhendra yang selalu mendukung, memberi semangat, membantu proses penelitian serta mensponsori laptop untuk mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir, Terimakasih banyak kebaikan mu tidak akan pernah ku lupakan semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
11. Keluarga besar ku, nenek ku Siti khodijad, kakek ku Rafiudin, mang juli, mang pian, wawak Hatani, bik Nur, bik Rodiah, mba Lisa, mba Yani, om Tatang, pakde Kamto,

Bakwo Sarkani, Makwo Atun, Kak Heri, tante Echi, om Amenk, tante Eka, om Abas, kakek Hambali, nenek Rusni, kakek Sarpawi, nenek Sukimah, adik tiriku Desi dan Adi, Sepupuku tercinta. Mba Mpa, Rio, Ratna, Novi, mba Dian, Dendi, Sandi, Fikri, Apri, Linggar, Bagus, Riska, Rifki, Jovita, Fatir, Adep, Kiki, Ayik, Nia, Audi, bang Doni, Tika, Jessy. Keluarga keduaku Alm ibu Wijanarti purnama ningrum, bpk Sigit Suhendra, mas Dhyan, Devi Suhendra. Terimakasih atas kesempatannya yang sungguh indah untuk menjadi bagian keluarga ini, aku dapat belajar banyak hal yang membangun, mendapatkan semangat dan doa tiada henti, semoga Allah memberikan Rahmatnya untuk keluarga kita.

12. Gengsku, sahabat-sahabatku Nevi, Fiora, Fitri, Icul, terima kasih untuk smuanya, bantuan tak terhitungnya, dukungannya, kegikiannya, selama ini kita sering kumpul, tidur bareng, curhat bareng, makan-makan, apalagi kalau ada yang ultah sibuk bikin SP ngeplaning konsep kalian temen-temen seperjuangan skripsi yang selalu menasehati dikala males ngerjain skripsi, yang selalu memotivasi, yang bantuin ngerjain kalau lagi kesusahan, yang bantuin ini-itu kesana-kemari ngurusin seminar-seminar, love you guys semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Bapak tiriku, bpk Durahman terima kasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan kepada bapak yang telah menyayangiku seperti anak kandung sendiri, jasa bapak tidak akan pernah kulupakan, bapak yang membiayai kuliah ku, dari awal masuk hingga aku akhir skripsi, memberi vasilitas kendaraan untuk kekampus, memberi uang jajan, membayar keperluan kuliah terimakasih pak, semoga amal ibadah bapak dibalas oleh Allah SWT.
14. Sahabat karibku sekaligus sahabat SMA gengsku Ilal, Yolget, Vera, Amoi, Dwi, Murni, Sri. Terimakasih atas dukungan kalian, kenangan-kenangan yang indah dulu sewaktu SMA, sibuk ngasih SP kalo ada yang ultah keman-mana selalu bareng berdelapan, sampe

geng kita kasih nama eight sisters terimakasih telah memberikan kenangan indah dan tetap solid sampai sekarang

15. Sahabat setia ku di SMP Aulia, Rovi, Meri, Mega, Dhian BT, Deasy, Dewi Odang, Masrofa, Erfina, Siska, Ranita, Aisyah, Ine, Emi, Umdatul, Nurul, Sofi, Putri, Eka, Clara, Ulan, Meli, Tiwi, Indah, Alisa, Yopi, Deni, Aris, Rifki, Andi, Ronat, Junet, Pebri, Eki, Yudha, Erlangga, Novri, Jimi, Guntoro, Dedi Afrianto, Piko, Ade, Dedi Setiadi, Tri, Steven, Danar, Rojak, Asep. Terimakasih untuk cinta dukungan dan kebersamaannya dari dulu hingga sekarang ini.
16. Adik-adik seperjuanganku Yulia, Tita, Berti, Mala terimakasih untuk dukungan motivasi serta info-info dikampus ada atau tidak ada dosen yang selalu mengingatkan untuk revisi, temen curhat dikampus terimakasih guys.
17. Sahabat di SD ku Melika Novia Sari dan Devi Sundari aku kangen kalian sahabat yang tidak pernah aku lupakan, kita sering bermain bersama dulu, temen les bareng temen curhat pokoknya kemana-mana selalu bertiga terima kasih karena memberikan banyak kenangan indah dan selalu memotivasi.
18. Teman-teman seperjuangan BK 2012 Mbak Wahyu, Teguh, Limah, Lia, Ani, Erni, Nini, Erlinda, Mb Yesi, Esra, Revi, Ega, Luluk, Nay, Ida, Rinda, Wika, Sintia, Mbak Ica, Nevi, Fitri, Fio, Pera, Jiba, Okta, Yolanda Piolan, Indah, Salasa, Nurfitri, Nia, Rini, Rico, Mugo, Yan, Nurman, Nico, Lukman, Ayu Maharani, Qomarul, Riska, Devi, Noven, Wahyu Rianto, Vita, Yuli, Dwi, Sueb, Dimas, Reza, Muslimin, terimakasih atas canda tawa yang telah kalian berikan selama ini, terimakasih atas momen-momen bimbingan yang menyenangkan dan dirindukan bersama kalian, terimakasih dukungan dan memotivasi yang telah kalian berikan.

19. Sahabat-sahabat seperjuangan ku sewaktu KKN di pekon Tanjung Baru Ulubelu, Eno, Indah, Trisna, Niken, Nova, Ajenk, Eka, Rio, Gusti, terima kasih atas canda tawa kalian kebersamaan itu membuat KKN dan PPL begitu menyenangkan
20. Bapak ibu kepala pekon pakde, bukde, mas Tarto dan semua warga Ulubelu, terimakasih atas penerimaan tempat tinggal kehangatan dan sambutan luar biasa selama kami KKN/PPL.
21. Adik-adik dari SMP N 11 Bandarlampung Suyatna, Ragi, Eko, Sabar, Sarly, Mutiara, Rina, Dyah, Siti, Andika, terimakasih atas waktu dan kerjasama dukungannya dalam penelitian di SMP Negeri 11 Bandarlampung.
22. Semua pihak yang membantu dala penulisan skripsi ini yang tidaj dapat penulis sebutkan satu persatu Terimakasih.
23. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, september 2017
Penulis

Yolanda Oktaviani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	4
2. Pembatasan Masalah	5
3. Perumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
C. Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Kerangka Pikir	8
E. Hipotesis	13

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan komunikasi interpersonal dalam bidang sosial	14
1. bidang bimbingan sosial	14
2. Pengertian Keterampilan komunikasi interpersonal.....	17
3. Aspek keterampilan komunikasi interpersonal	18
4. Fungsi keterampilan komunikasi interpersonal.....	19
5. Pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal.....	20
B. Bimbingan Kelompok	21
1. Pengertian layanan bimbingan kelompok	21
2. Macam-macam layanan bimbingan kelompok	22
3. Tujuan layanan bimbingan kelompok.....	23
4. Kegiatan layanan bimbingan kelompok	24
6. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok	25
7. Peranan pemimpin kelompok dan anggota kelompok	26
C. Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan layanan bimbingan kelompok.....	31

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
1. Variabel Penelitian	37
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39
2. Tabel kisi-kisi Keterampilan Berkomunikasi.....	41

E. Uji Persyaratan Instrumen	42
1. Uji Validitas Instrumen	42
2. Uji Reliabilitas Instrumen	45
F. Teknik Analisis Data	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok.....	50
2. Deskripsi Data.....	52
3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	54
4. Hasil Pelaksanaan.....	55
5. Data Skor Subjek <i>Multiplr Pretest and Posttest</i>	70
6. Analisis Data Hasil Penelitian.....	116
7. Uji Hipotesis	118
B. Pembahasan.....	119
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	131
1. Kesimpulan Statistik	131
2. Kesimpulan Penelitian.....	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Observasi	38
4.1 Daftar Subjek Penelitian	47
4.2 Kriteria keterampilan komunikasi interpersonal siswa	48
4.3 Hasil <i>Pre test</i> Sebelum Pemberian Bimbingan Kelompok	48
4.4 Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.....	49
4.5 Skor <i>Posttest</i> Komunikasi interpersonal siswa	60
4.6 Perbandingan Antara <i>Post Test</i> Dan <i>Pre Test</i>	61
4.7 Perubahan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Suyatna.....	66
4.8 Perubahan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Andika.....	70
4.9 Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Eko.....	75
4.10 Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Ragil.....	80
4.11 Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Sabar.....	84
4.12 Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Mutia.....	88
4.13 Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Siti.....	92
4.14 Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Dyah.....	96
4.15 Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Rina.....	100
4.16 Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Sarli.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1.1 Kerangka pikir penelitian	12
3.1 Desain Penelitian.....	31
4.1 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Suyatna	66
4.2 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Andika	71
4.3 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Eko.....	76
4.4 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Ragil	80
4.5 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Sabar	85
4.6 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Mutiara	89
4.7 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Siti.....	93
4.8 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Dyah	97
4.9 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Rina	100
4.10 Grafik Perubahan Keterampilan komunikasi interpersonal Sarli	104
4.11 Grafik Peningkatan Keterampilan komunikasi interpersonal Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrument observasi	136
2. Laporan Hasil uji Ahli Instrumen	138
3. Laporan Hasil uji coba.....	143
4. Lembar Observasi.....	148
5. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	142
6. Hasil <i>Uji Wilcoxon</i>	143
7. Foto-foto kegiatan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.....	144
8. Tabel Distribusi Z.....	147
9. Modul.....	148
10. Satuan layanan	166
11. Surat izin penelitian.....	174
12. Surat balasan dari sekolah.....	175

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Masalah

Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan komunikasi melalui komunikasi individu menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi. Hubungan dimulai atau terjadi apabila anda pertama kali berinteraksi dengan seseorang. Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki keterampilan dasar berkomunikasi agar komunikasi dapat efektif. Aspek komunikasi interpersonal menurut Devito, (2011) :

“Aspek komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.”

Keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah dan tidak terbentuk dengan baik disekolah akan berdampak kepada kurang optimalnya potensi siswa, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supratiknya (2003:10), rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan menghambat perkembangan sosial dan intelektual siswa, menghambat pembentukan jati diri siswa, akan membuat siswa sulit memahami realitas

disekelilingnya, serta membuat siswa sulit untuk memahami tentang lingkungan disekitarnya. dampaknya siswa semakin kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga akan berdampak pada kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Keterampilan komunikasi interpersonal pada diri siswa sangat beragam, sebagian siswa memiliki kemampuan berkomunikasi verbal seperti berbicara dan mendengarkan. sedangkan sebagian siswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi non-verbal seperti menulis, membaca dan ekspresi tubuh. kondisi seperti inilah yang menjadi perhatian bagi guru guna memfasilitasi mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. berdasarkan wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa di SMP Negeri 11 Bandarlampung pada umumnya siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. dapat dikatakan rendah Terdapat siswa yang tidak mau memberikan pendapatnya saat diskusi, Terdapat siswa yang acuh saat temannya presentasi didepan kelas, Terdapat siswa yang sering memotong pembicaraan temannya, ada siswa yang suka memaksakan pendapatnya saat diskusi kelompok, Ada siswa yang tidak membalas salam saat guru/teman sekelasnya mengucapkan salam.

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok itu

sendiri dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal dalam berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. salah satu layanan yang di gunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang tepat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal karna didalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok. selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok setiap individu diminta untuk aktif, mengutarakan ide, gagasan dan pendapat. dari keaktifan setiap individu selama mengikuti bimbingan maka akan melatih dari setiap individu untuk berani berbicara di depan umum, mengutarakan pendapat dan mengutarakan gagasan-gagasan dari setiap individu.

Menurut Sukardi (2008:64) layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu menurut Amin, (2010:291) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan atau informasi dari narasumber yang

bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salahsatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membantu individu tersebut mengatasi masalah yang dibahas dalam kelompok, serta mencapai suatu keputusan-keputusan yang disepakati dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan informasi tersebut. peneliti beramsumsi bahwa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa layanan bimbingan konseling, salah satunya yaitu dengan bimbingan kelompok.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang tidak mau memberikan pendapatnya saat diskusi.
- b. Terdapat siswa yang acuh saat temannya presentasi didepan kelas.
- c. Terdapat siswa yang sering memotong pembicaraan temannya.

- d. Ada siswa yang suka memaksakan pendapatnya saat diskusi kelompok.
- e. Ada siswa yang tidak membalas salam saat guru/teman sekelasnya mengucapkan salam.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penelitian tidak menyimpang jauh dari konteks, sehingga memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti akan membatasi masalah dan tindakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

“Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 11 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa. adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “apakah keterampilan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMPN 11 Bandarlampung?”

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Memperhatikan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 11 Bandarlampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian yang lain, yaitu memiliki manfaat jika penelitiannya bisa berjalan dengan baik. Apabila tujuan dari penelitian ini tercapai maka akan memberikan banyak manfaat, baik manfaat secara teoretis dan manfaat yang bersifat praktis, yang diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dilihat secara teoritis, manfaat penelitian yang akan dilakukan ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan serta sumbangan pemikiran terutama yang berkaitan dengan bimbingan konseling. manfaat dari penelitian diharapkan kedepanya akan semakin memantapkan kinerja para guru pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa.

b. Manfaat praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini jika tercapai diharapkan juga mampu memberikan manfaat secara praktis, yang diantaranya:

- 1) Bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, dapat dijadikan masukan dalam merencanakan program bimbingan konseling kedepannya khususnya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
- 2) Bagi peneliti, memiliki manfaat untuk peneliti agar dapat lebih memahami tentang bimbingan konseling, khususnya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. skripsi ini dapat dikembangkan lagi guna dijadikan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Bandarlampung.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah :

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah penggunaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diberikan konselor sekolah

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 11 Bandarlampung tahun pelajaran 2016/2017.

4. Ruang lingkup Tempat

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 11 Bandarlampung

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

D. Kerangka Pikir

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam pendidikan, adanya komunikasi yang baik maka akan terciptanya interaksi sosial yang efektif antara siswa dan guru, sehingga tercapainya perkembangan siswa yang optimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supratiknya, (2003:10) rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan menghambat perkembangan sosial dan intelektual siswa, menghambat pembentukan jati diri siswa, akan membuat siswa sulit memahami realitas disekelilingnya, serta membuat siswa sulit untuk memahami tentang lingkungan disekitarnya. dampaknya siswa semakin kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Keterampilan berkomunikasi pada diri siswa sangat beragam, sebagian siswa memiliki kemampuan berkomunikasi verbal seperti berbicara dan

mendengarkan. Sedangkan sebagian siswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi non-verbal seperti menulis, membaca dan ekspresi tubuh. Kondisi seperti inilah yang menjadi perhatian bagi guru guna memfasilitasi mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Siswa dikatakan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik apabila ia mampu menanggapi informasi yang diterima dengan senang hati dalam menghadapi hubungan antar pribadi, dapat berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mendukung komunikasi berlangsung efektif, memiliki rasa positif, yaitu memandang diri dan orang lain secara positif serta menghargai orang lain.

Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal tentunya akan berdampak negatif pada siswa. Zahriyoh (2007:20) menjelaskan bahwa siswa yang kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks lagi.

“Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling” (Prayitno, 2005: 61)

Maksud pernyataan di atas bahwa bimbingan kelompok dapat diartikan suatu upaya membina kelompok siswa untuk menjadi kelompok yang besar, kuat dan mandiri. Oleh karena itu hal yang mendasari peneliti dalam

upaya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dirasa cukup efisien digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal karena didalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok, kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Menurut Prayitno (2004) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok.

Siswa sekolah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Perkembangan mereka dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya adalah dengan menyelenggarakan bimbingan kelompok. Furqon, (2005) menjelaskan tujuan layanan bimbingan

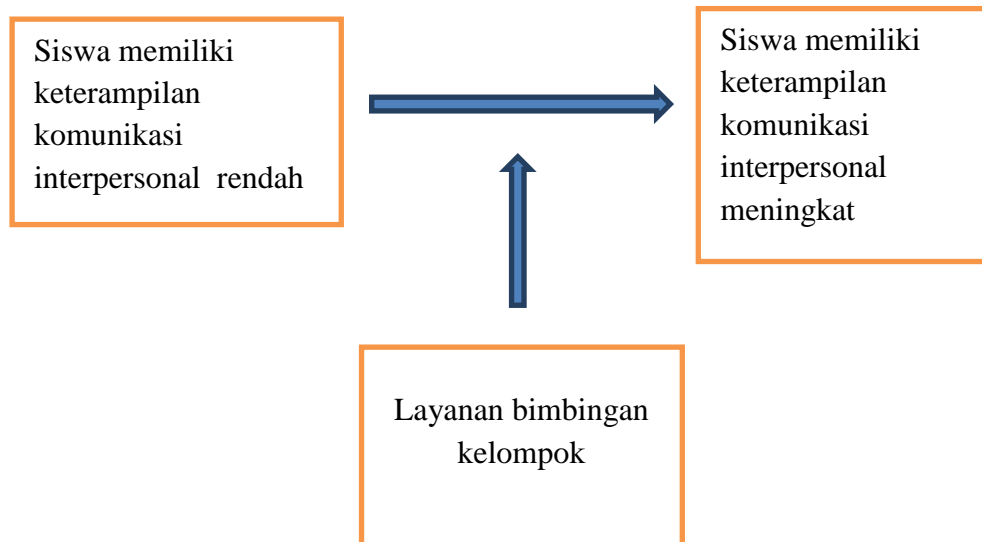
kelompok disekolah adalah untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek sosial, pendidikan dan karir sesuai dengan tuntutan dan lingkungan. dalam aspek sosial layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah membantu agar siswa mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal. layanan yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan komunikasi interpersonal tersebut salah satunya adalah dengan kegiatan bimbingan kelompok.

Masalah yang ada pada siswa yang terdapat di SMP Negeri 11 Bandarlampung khususnya kelas VIII yaitu keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. dapat dikatakan rendah karena terdapat siswa yang enggan memberikan pendapatnya, kurangnya tingkat kepedulian terhadap temannya, terdapat siswa yang memaksakan pendapatnya saat berdiskusi, terdapat siswa yang hanya mau berkomunikasi pada teman terdekatnya, terdapat siswa yang sering memotong pembicaraan temannya salah satu cara yang bisa membantu agar keterampilan berkomunikasi meningkat adalah dengan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana dinamika kelompok bermanfaat dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi interpersonal dengan orang lain seperti suasana yang hangat, saling mendukung, saling berinteraksi dan bertukar pikiran.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

SKEMA KERANGKA PIKIR :



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, menggambarkan tentang hubungan antara variabel layanan bimbingan kelompok dengan variabel keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Secara ringkas layanan bimbingan kelompok, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. apabila layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi rendah maka diharapkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa meningkat.

E. HIPOTESIS

Menurut Arikunto (2006: 71) hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. berdasarkan pengertian hipotesis di atas serta uraian rumusan masalah pada bagian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Bandarlampung tahun pelajaran 2016/2017. adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

Ha : terdapat peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Bandarlampung tahun pelajaran 2016/2017.

Ho : tidak terdapat peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Bandarlampung tahun pelajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Bidang Bimbingan Sosial

1. Bidang Bimbingan Sosial

Menurut Djumur dan Surya (Aqib, 2011:28) bimbingan adalah :

“suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasi diri (*self realization*), sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.”

Seorang siswa membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan sesamanya. Sehingga nantinya siswa sebagai individu akan menjadi pribadi yang bisa menghargai dan dihargai dalam masyarakat.

Secara umum, bimbingan dan konseling merupakan suatu perangkat sistem perlakuan ditunjukkan untuk membantu setiap peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan keunikan yang dimilikinya. Dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai bidang bimbingan dan konseling yang salah satunya adalah

bidang bimbingan sosial. Berbagai bentuk permasalahan sosial antara lain adalah menarik diri, terkucil, atau tidak mempunyai teman, sulit berkomunikasi dengan orang lain, sering terlibat didalam perkelahian dan sebagainya. Dalam model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang dikemukakan bahwa bimbingan sosial merupakan bidang pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Bidang bimbingan sosial ini akan membantu siswa dalam hidup rukun dengan orang lain, dapat memahami orang lain, dapat mengetahui bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara baik sehingga dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat maupun orang-orang terdekatnya.

Menurut Sukardi (2008:89) bidang bimbingan social dapat dirincikan menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- c. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, disekolah maupun dimasyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, kebiasaan yang berlaku.
- d. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif, dengan teman sebaya, baik disekolah yang sama, disekolah orang lain, maupun dimasyarakat.
- e. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaanya secara dinamis dan bertanggung jawab.

f. Orientasi tentang hidup berkeluarga.

Dalam hal ini, sangat jelas bahwa masalah komunikasi interpersonal berkaitan dengan bimbingan sosial. hakikat manusia sebagai makhluk sosial, setiap manusia tidak lepas dari kontak sosial dengan masyarakat, dalam pergaulan dan komunikasinya dengan individu satu dan individu yang lain. dengan komunikasi interpersonal yang baik nantinya siswa sebagai individu akan menjadi pribadi yang bisa menghargai dan dihargai dalam lingkungan sosial.

Menurut Yusuf (Nurihsan, 2007:48), merumuskan beberapa tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek sosial yakni sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lainnya, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai ajaran agama yang dianutnya.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan dan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.

- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi termasuk ke dalam tujuan bimbingan sosial yaitu: memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun dengan orang lain (disini tentunya komunikasi yang baik berperan sangat penting), dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

2. Pengertian keterampilan komunikasi interpersonal

Keterampilan komunikasi interpersonal bukan merupakan keterampilan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi keterampilan komunikasi interpersonal harus kita pelajari dan dilatih. Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai keterampilan komunikasi interpersonal.

Keterampilan berkomunikasi memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, untuk mempertegas pengertian keterampilan komunikasi interpersonal akan dikutipkan pendapat-pendapat ahli antara lain menurut Susanto (2010) menyatakan keterampilan komunikasi interpersonal adalah “suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah pesan yang ingin disampaikan sehingga penerima pesan bisa mengerti maksud pesan yang ingin disampaikan”. Sedangkan menurut

Maryadi (2010:67) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah “kemampuan seseorang dalam menyampaikan informasi, pesan, gagasan yang mengandung arti dari suatu kelompok untuk mencapai tujuan pengertian”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang bukan dari lahir tetapi perlu dilatih. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam menyampaikan pesan, gagasan, pernyataan, dan pendapat kepada orang lain sehingga bisa dimengerti dengan baik.

3. Aspek keterampilan komunikasi interpersonal

Aspek komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. (Devito, 2011:259).

- a. Keterbukaan, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang di terima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
- b. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Sikap mendukung, Yaitu masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
- d. Rasa positif, perasaan positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya dan orang lain, sehingga dapat mendorong orang lain untuk lebih aktif dalam menciptakan suasana komunikasi yang baik.
- e. Kesetaraan, yaitu kondisi dimana kedua belah pihak yang berkomunikasi saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan, serta dapat mengkomunkasikan perasaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, individu dikatakan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik apabila ia mampu menerapkan aspek keterampilan komunikasi interpersonal tersebut dalam proses komunikasinya. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi interpersonal menjadi tidak efektif apabila individu-individu yang terlibat dalam proses komunikasi tidak memiliki dan menerapkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan dalam melakukan komunikasi interpersonal.

4. Fungsi keterampilan komunikasi interpersonal

Tanpa kita sadari, keberadaan komunikasi interpersonal telah berperan aktif dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi interpersonal ini. Menurut Enjang (2009:115) komunikasi interpersonal memiliki fungsi yaitu :

- a) Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis.
Melalui komunikasi dalam kebutuhan sosial kita bisa berkerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama dan untuk psikologi kita bisa aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketergantungan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.
- b) Mengembangkan kesadaran diri.
pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia.
- c) Konsistensi hubungan dengan orang lain.
Bila kita berdiam diri, orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah kita tidak eksis. Namun kita berbicara, kita menyatakan bahwa sebenarnya kita ada.
- d) Mendapatkan informasi yang banyak.

Tentunya semakin kita banyak menjalin komunikasi dengan orang lain maka disitulah kita juga akan mendapat banyak informasi-informasi mengenai kehidupan disekitar kita dengan adanya informasi tersebut tentunya bisa bermanfaat untuk diri kita.

- e) Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain. dengan komunikasi juga kita bisa mempengaruhi persepsi atau pemikiran orang lain dan juga sebaliknya. maka dari itu keterampilan didalam komunikasi sangatlah dibutuhkan untuk menentukan kualitas dalam komunikasi kita dengan lawan bicara.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan social, mengembangkan kesadaran diri, konsisten dengan orang lain, mendapatkan informasi yang banyak, dapat mempengaruhi orang lain. dengan adanya hal itu dapat dipastikan bahwa keterampilan komunikasi yang baik sangat bermanfaat untuk kita sebagai makhluk sosial.

5. Pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal

Sebagai makhluk sosial, komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Supratiknya, (2003:75) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu sebagai berikut :

- a) Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita
- b) Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain
- c) Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang-orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figure*) dalam hidup kita.

Jadi, secara tidak langsung dengan berkomunikasi individu akan mengenali jati dirinya. Komunikasi juga memberikan berbagai informasi yang dapat membantu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya. Kondisi mental seseorang juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasinya. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting bagi individu.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok memiliki manfaat yang signifikan dalam proses sosialisasi dan berkomunikasi peserta didik. Berikut ini akan dijelaskan tentang layanan bimbingan kelompok secara garis besar.

Menurut Willis (2007:35) memberikan pendapat layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Prayitno (2004:62) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan konseling. Sedangkan menurut Sukardi, (2008:64) layanan bimbingan kelompok adalah:

“Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun belajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Berdasarkan pengertian layanan bimbingan kelompok menurut para ahli di atas penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling, yaitu berupa pemberian bantuan kepada individu yang dilandaskan dalam situasi kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan pemberian informasi dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing/konselor) baik yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

2. Macam-macam layanan bimbingan kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki ragam dan jenisnya dalam memberikan pelayanan untuk memaksimalkan pelayanan kepada siswa. Menurut Tohirin (2011:172) menjelaskan macam-macam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.
- b. Topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, macam-macam bimbingan kelompok juga telah diungkapkan oleh para ahli yang lain, seperti yang telah jelaskan oleh Prayitno (2004:87) menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan

kelompok, baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok dengan topik bebas dan kelompok dengan topik tugas. Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis akan menggunakan topik tugas dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi siswa dalam perkembangan dirinya, guna mempersiapkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mempertegas tujuan dari pelayanan bimbingan kelompok berikut akan dikutipkan berbagai pendapat ahli.

Menurut Gunarsa dalam Ahmadi (2004), tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok adalah “untuk memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup dan mengarahkan diri dan bertingkah laku wajar sesuai tuntutan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Prayitno (2004) menyatakan bahwa tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah “berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa”. Sedangkan menurut Tohirin (2011) menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan umum
Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).
- b) Tujuan khusus
Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

4. Kegiatan layanan bimbingan kelompok

Sebelum kegiatan layanan bimbingan kelompok dimulai, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok hendaknya mengetahui dan menguasai apa yang sebenarnya terjadi dalam kelompok itu sehingga kegiatan kelompok dapat diselenggarakan dengan baik. Prayitno (2004) menyatakan bahwa dalam kegiatan kelompok (baik layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok) terdapat hal-hal yang harus ditampilkan oleh seluruh anggota kelompok antara lain membina keakraban dalam kelompok: melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok, bersama-sama mencapai tujuan kelompok, membina dan mematuhi aturan dan kegiatan kelompok, Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, berkomunikasi secara bebas dan terbuka, membantu anggota lain dalam kelompok, memberikan kesempatan pada anggota lain dalam kelompok, dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

Melalui dinamika kelompok semua anggota diharapkan ikut serta secara langsung dan aktif membicarakan topik permasalahan yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2001), konselor sebagai fasilitator perlu menciptakan suatu

yang menarik dan menyenangkan untuk mendorong setiap peserta berinteraksi secara penuh dengan seluruh anggota kelompok lainnya dan menyerap serta menanggapi segala sesuatu yang berasal dari anggota lainnya demi terpecahkannya masalah terhadap topik bahasan dalam bimbingan kelompok. disisi lain, konselor juga mendorong semua anggota kelompok lainnya untuk menyumbangkan apa yang mereka miliki seperti pendapat, pengalaman, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok harus menguasai, memahami serta melibatkan diri secara penuh dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok ini agar kegiatan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik.

5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok. Menurut Prayitno (2004) tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Berikut ini uraian singkat dari tahapan layanan bimbingan kelompok :

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman

yang ada dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004) yang menyatakan bahwa:

“Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.”

b. Tahap Peralihan

Tahap ini adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan, dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004) tentang tahapan peralihan adalah;

“Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Disebut tahap transisi karena merupakan saat transisi antara awal bimbingan kelompok dengan kegiatan kelompok sesungguhnya. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setiap anggota kelompok”.

Selain penjelasan maksud dan tujuan bimbingan kelompok, dalam tahap peralihan perlu diperhatikan peranan pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok. Menurut

Prayitno (2004) peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu:

1. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung.
3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
4. Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati.

Pemimpin kelompok sebaiknya aktif untuk membantu anggota kelompok, karena para anggota belum dapat berjalan sendiri secara efektif. kegiatan yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok yang utama adalah meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok dalam memasuki ketahap selanjutnya agar menjadi kelompok yang solid.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah kegiatan inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahapan ini terdapat dua kegiatan yaitu (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahapan ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh anggota kelompok tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004) adalah :

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. tahap ini merupakan tahap penutupan dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan, sehingga semua anggota kelompok merasa memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi.

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan, sehingga semua anggota kelompok merasa memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi. Menurut Prayitno (2004) peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka.
- b) Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota.
- c) Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.
- d) Penuh rasa persahabatan dan empati.

Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu tetap mengusahakan suasana yang hangat. memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih dengan penuh rasa persahabatan dan simpati, di samping itu fungsi pemimpin kelompok pada tahap ini adalah memperjelas arti tiap pengalaman yang diperoleh melalui kelompok dan mengajak para anggota untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan

kembali akan pentingnya pemeliharaan hubungan antar anggota setelah kelompok berakhir.

6. Peranan Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Dinamika kelompok yang tercipta dalam proses bimbingan kelompok menggambarkan hidupnya suatu kegiatan kelompok. Hangatnya suasana atau kakunya komunikasi yang terjadi juga tergantung pada peranan pemimpin kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (2004) bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam

kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih.

- f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok menurut Romlah, (2001) adalah

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka
- g. Berusaha membantu anggota lain
- h. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik, bila pemimpin maupun anggota kelompok memberikan peranannya masing-masing. Peran pemimpin kelompok adalah mengarahkan dan mengatur kegiatan bimbingan kelompok. Peran anggota kelompok adalah bersikap terbuka, membantu anggota kelompok lainnya, dan mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama.

C. Peningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam pendidikan, adanya komunikasi yang baik maka akan terciptanya interaksi sosial yang efektif antara siswa dan guru, sehingga tercapainya perkembangan siswa yang optimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supratiknya (2003:10) bahwa rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan menghambat perkembangan sosial dan intelektual siswa, menghambat pembentukan jati diri siswa, akan membuat siswa sulit memahami realitas disekelilingnya, serta membuat siswa sulit untuk memahami tentang lingkungan disekitarnya. Dampaknya siswa semakin kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Keterampilan berkomunikasi pada diri siswa sangat beragam, sebagian siswa memiliki kemampuan berkomunikasi verbal seperti berbicara dan mendengarkan. Sedangkan sebagian siswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi non-verbal seperti menulis, membaca dan ekspresi tubuh. Kondisi seperti inilah yang menjadi perhatian bagi guru guna memfasilitasi mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Individu dikatakan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif apabila ia mampu menanggapi informasi yang diterima dengan senang hati dalam menghadapi hubungan interpersonal, dapat berempati,

artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mendukung komunikasi berlangsung efektif, memiliki rasa positif, yaitu memandang diri dan orang lain secara positif serta menghargai orang lain. hal ini sesuai dengan ciri-ciri komunikasi itu sendiri yaitu menurut Kumar Wiryanto, (2005:36) bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut yaitu:

- a. Keterbukaan, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal;
- b. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan, yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan atau kesamaan, yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

“Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok” Romlah, (2001: 3).

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan diri terutama pengembangan dalam kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya. di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika-dinamika yang muncul seperti, berbicara, menanggapi, berpendapat, dan mengungkapkan keinginannya, dan hal itu adalah bagian dari hubungan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, maka keterampilan komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan layanan bimbingan kelompok. Hal itu dapat dilihat dari

pengertian bimbingan kelompok itu sendiri yaitu dilatih untuk berbicara, menanggapi, berpendapat dan mengungkapkan keinginannya, dan hal tersebut adalah bagian dari hubungan sosial. kemampuan atau keterampilan untuk bersosialisasi, berbicara, mengutarakan pendapat atau gagasan-gagasan yang ada dalam diri itu sangat diperlukan dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal, sehingga diperlukan pelatihan di dalam layanan bimbingan kelompok upaya untuk peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal.

untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Tohirin (2011) menjelaskan bahwa tujuan pemberian layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum
Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).
2. Tujuan khusus
Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal para siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, pemberian layanan bimbingan kelompok dalam layanan bimbingan konseling sangat membantu siswa dalam hal berkomunikasi. layanan bimbingan kelompok jika diberikan secara bertahap kepada siswa, diharapkan siswa lebih mampu mengembangkan keterampilan komunikasinya. Keterampilan berkomunikasi ini akan berguna dalam perencanaan kehidupan siswa dalam mencapai perkembangan diri yang optimal.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

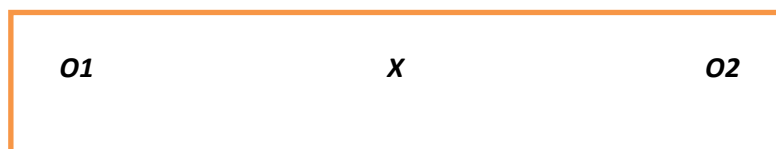
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikannya suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan Sugiyono, (2010:6).

Metode penelitian sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian. Semakin tepat suatu metode penelitian maka akan semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yang dilakukan secara berkala karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol, dalam desain ini subjek dilakukan perlakuan dengan dua kali pengukuran, sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok (*pretest*) dan setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok (*posttest*). Pada desain ini, adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat

dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. layanan bimbingan kelompok

Desain penelitian yang digunakan penulis digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- Q1** : Observasi yang dilakukan kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah dan sebelum diberikan perlakuan.
- X** : Perlakuan yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok) kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi rendah.
- O₂** : Observasi yang dilakukan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah untuk melihat perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal rendah atau *Progress* keberhasilan dari layanan bimbingan kelompok.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh untuk menjawab masalah. Penentuan subjek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. dalam menentukan subjek penelitian, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*. adalah teknik

penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. teknik penarikan subjek ini berorientasi pada pemilihan subjek di mana subjek dipilih berdasarkan tujuan spesifikasi dari penelitian diketahui oleh peneliti. dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuannya dan pengalamannya dalam menentukan responden penelitian (Sugiyono, 2010). Pengambilan subjek didasarkan karena atas adanya tujuan tertentu.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti mendapatkan rekomendasi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah dari guru BK di SMPN 11 Bandar Lampung sebanyak 20 siswa yang di random dari setiap kelas khususnya di kelas VIII setelah mendapatkan rekomendasi dari guru BK sebanyak 20 siswa, peneliti mengobservasi ke 20 anak tersebut menggunakan alat observasi yang telah dibuat oleh peneliti, jumlah item observasi sebanyak 16 item dan juga observasi pengamatan secara langsung, hal tersebut dilakukan agar tidak ada subjektif dalam penjaringan subjek. Hasil dari observasi tersebut nantinya akan memperkecil jumlah siswa yang direkomendasikan atau jumlahnya tetap, anak yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah inilah yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas VIII sehingga dari hasil wawancara tersebut maka keterangan mengenai siswa yang dijadikan sebagai

subjek penelitian diketahui oleh peneliti. Karena penelitian ini akan melihat perilaku pada subjek, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang rendah dalam memiliki keterampilan komunikasi interpersonal.

Penelitian dimulai dari melakukan penjarangan subjek (*pretest*) dengan mengamati perilaku siswa menggunakan alat observasi yang berjumlah 16 item pada siswa kelas VIII atas rekomendasi dari guru BK. Dalam penjarangan subjek ini peneliti mengobservasi 20 siswa yang dibantu oleh guru bimbingan dan konseling yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D dan VIII E.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain, Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, (2010:110). variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. ada dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas (*dependen*) dan variabel terikat (*independen*). variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*dependen*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*

(terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok (X)

b. Variabel Terikat (independen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. definisi operasional variabel dalam penelitian meliputi:

a. Keterampilan komunikasi interpersonal

keterampilan komunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dalam menyampaikan dan mengerti maksud pesan yang ia terima, yang ditandai dengan tingginya nilai pada aspek komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang di terima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
- 2) Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 3) Sikap mendukung, yaitu masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

- 4) Rasa positif, perasaan positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya dan orang lain, sehingga dapat mendorong orang lain untuk lebih aktif dalam menciptakan suasana komunikasi yang baik.
- 5) Kesetaraan, yaitu kondisi dimana kedua belah pihak yang berkomunikasi saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan, serta dapat mengkomunikasikan perasaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada siswa yang bertujuan untuk mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu dalam penelitian. Hadi Sugiyono, (2010) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis peristiwa atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi.

Teknik observasi yang akan digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Pada penelitian ini yang dilakukan di SMP Negeri 11 Bandarlampung peneliti akan mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dengan indikator penelitian yang akan digunakan, maka peneliti merancang pedoman observasi yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan observasi.

Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi. Saat pelaksanaan observasi peneliti dan observer lain yaitu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas VIII akan mengamati perilaku siswa dalam selama seminggu. dalam pengamatan tersebut akan diperhatikan berapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi).

Dalam penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi dalam menilai perilaku subjek setelah pemberian *treatment*, dimana di setiap perlakuan akan

diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan lembar observasi. hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan tabel kisi-kisi di lampiran, dapat diketahui bahwa variabel dalam kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah keterampilan komunikasi interpersonal. variabel tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian di deskripsikan kembali menjadi beberapa deskriptor. Setiap deskriptor akan dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan yang mampu menggambarkan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal seseorang

Setelah hasil observasi diketahui, kemudian hasil observasi direkapitulasi dengan kriteria keterampilan komunikasi interpersonal siswa di sekolah yang ditentukan dengan interval yang dibuat. kriteria komunikasi interpersonal siswa dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kriteria

Jadi, untuk menentukan kriteria keterampilan komunikasi rendah adalah:

$$\frac{NT-NR}{K} = \frac{(16 \times 1) - (16 \times 0)}{3} = \frac{16-0}{3} = 5$$

Tabel 3.1 Kriteria observasi

Interval	Kriteria
11-16	Tinggi
5-11	Sedang
0-5	Rendah

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi atau *content validity*. Menurut Azwar (2012), validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *judgement expert* (pendapat para ahli).

Uji validitas akan dilakukan terhadap skala komunikasi interpersonal dalam pengembangan aspek-aspek komunikasi interpersonal. Item-item pernyataan yang terdapat dalam skala akan diujikan (*judgement expert*) dengan 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP yaitu bapak Redi Eka

Andriyanto, S.Pd., M.Pd. kons, ibu Asri Mutiara Putri, S.Pd., M.Psi. ,
dan ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd.

Untuk mengukur validitas peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara x dan y
N	= jumlah subjek
X	= skor item
Y	= skor total
$\sum X$	= jumlah skor item
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total, Arikunto (2011: 170)

Validitas dalam instrument menggunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah subjek 20 siswa, sehingga diperoleh r_{hitung} sebesar 0,357. Semakin besar nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka item tersebut dapat dinyatakan **valid**. berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dapat diketahui bahwa dari 20 item, terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid yakni item nomor 8, 11, 14, 20. Sehingga aitem yang digunakan untuk *pre test* dan *post test* sejumlah 16 aitem item yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, , hal ini dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil uji ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kisi-kisi observasi keterampilan komunikasi interpersonal sudah tepat dan dapat

dilakukan uji coba, dari 20 item terdapat 16 item yang dinyatakan layak untuk uji coba , sedangkan 4 item yang dinyatakan tidak layak uji dikarenakan item tidak sesuai untuk mengungkapkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Tabel Kisi-kisi observasi keterampilan komunikasi interpersonal

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan
K E T E R A M P I L A N K O M U N I K A S I I N T E R P E R S O N A L	1. Keterbukaan	1.1 ketersediaan membuka diri	1. Siswa mau memulai pembicaraan dengan teman
			2. Siswa mau menerima masukan dari teman
		1.2 Memberikan pendapat dan menyimak	3. Siswa memberikan tanggapan terhadap apa yang dibicarakan lawan bicaranya
			4. Memusatkan perhatian saat teman/guru berbicara
	2. Empati	2.1 Mengkomunikasikan empati secara verbal	5. Memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus
			6. Membantu teman yang kesulitan yang menjawab pertanyaan
		2.2 Mengkomunikasikan empati secara non verbal	7. Memberikan tepuk tangan saat teman selesai presentasi
			8. Membantu teman membersihkan kelas saat piket kelas
	3. Sikap mendukung	3.1 Memiliki perhatian dan keedulian terhadap orang lain	9. Siswa melakukan kontak mata dengan lawan bicara (menyimak)
			10. Tidak mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi

		3.2 Memberikan pesan/nasihat/motivasi	11. Memberikan semangat kepada teman yang mendapat nilai jelek
			12. Menegur teman yang membuang sampah sembarangan
4	Sikap positif	4.1 Mampu mengutarakan apa yang menjadi pemikiran/gagasan perasaan	13. Bertanya kepada guru didepan kelas setelah mendapat izin
			14. Mengucapkan terima kasih kepada teman yang membantu.
		4.2 Adanya timbal balik dalam berkomunikasi	15. Menjawab pertanyaan dari guru
			16. Membalas salam saat teman/guru mengucapkan salam
5	Kesetaraan	5.1 Menghargai orang lain tanpa syarat	17. Bersikap sopan kepada semua guru mata pelajaran
			18. Mau berkomunikasi dengan semua teman dikelas (membaaur)
		5.2 Menghormati perbedaan pendapat	19. Siswa tidak memaksakan pendapat saat diskusi kelompok.
			20. Siswa mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada ramah.

Tabel 3.2 Kisi-kisi observasi keterampilan Komunikasi interpersonalonal

2. Uji Reliabilitas

Syarat penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah reliabilitas.

Menurut Sukardi (2003) reliabilitas sama dengan konsistensi atau

keajegan. Teknik mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua orang pengamat (peneliti sebagai pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas VIII).

Menurut Arikunto (2010:243), jika pengamatannya lebih dari dua orang, perlu diadakan penyamaan-pengamat sampai dicapai persamaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan. Rumus yang paling banyak digunakan, dikemukakan oleh Fernandes (1984: 40) dalam Arikunto (2010: 244). Yaitu ;

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

- KK = koefisien kesepakatan
 S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
 N1 = jumlah kode yang dibuat pengamat I
 N2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Menurut Koestoro dan Basrowi (2006: 244) untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

0,8-1,000 = sangat tinggi

0,6- 0,799 = tinggi

0,4- 0,599 = cukup tinggi

0,2- 0,399 = rendah

$0 < 0,200$ = sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitung tersebut, diperoleh koefesien reliabilitas lembar observasi sebesar 0,782. menurut Koestoro dan Basrowi (2006:244), jika koefesien reliabilitas terletak antara 0,6-0,799 maka reliabilitasnya tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koefesien reliabilitas lembar observasi ini adalah tinggi. sehingga lembar observasi ini dapat digunakan untuk pengumpulan data dimana saja dan dilakukan oleh pengamat siapa saja karena lembar observasi ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:207) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006:210) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji Wilcoxon yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Sudjana (2002:330) menjelaskan langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

1. Pasangkan data

2. Hitung harga mutlak beda/selisih skor pasangan data jika $X > Y$ beri tanda positif (+), $X < Y$ beri tanda negatif (-), dan jika $X = Y$ beri tanda (0) atau abaikan.
3. Tentukan ranking untuk tiap pasangan data (X-Y) sesuai dengan besarnya beda, dari yang terkecil sampai terbesar tanpa memperhatikan tanda dari beda itu (nilai beda absolut). bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka ranking untuk tiap-tiap beda itu adalah ranking rata-rata.
4. Isi kolom positif dan negatif dengan ranking tiap pasangan sesuai dengan tanda beda pasangan data jika bedanya positif masukkan rankingnya ke kolom positif, jika bedanya negatif masukkan rankingnya ke kolom negatif. untuk beda 0 tidak diperhatikan.
5. Jumlahkan semua ranking pada kolom positif dan negatif, maka akan diketahui jumlah yang lebih kecil antara ranking yang positif dan negatif. Notasi jumlah ranking yang lebih kecil ini dengan tanda T.
6. Bandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T uji *Wilcoxon* untuk menguji hipotesis.

Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002:331) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum anak diberikan layanan bimbingan kelompok dan *Posttest* merupakan hasil setelah anak diberikan layanan bimbingan kelompok. dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini.

Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)16.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut Sudjana, (2002:96):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - \frac{8(8+1)}{4}}{\sqrt{\frac{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - \frac{8(9)}{4}}{\sqrt{\frac{8(9)(17)}{24}}} = \frac{0 - 18}{\sqrt{51}} = \frac{-18}{7,14} = -2,820$$

Hasil uji *wilcoxon* secara manual pada data *pretest – posttest* diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.820 dengan demikian Z hitung < Z tabel (1.645) , maka Ha diterima dan Ho diterima. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal yang signifikan pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. (lihat lampiran 6 uji wilcoxon hal 143).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandarlampung tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandarlampung tahun ajaran 2016/2017 Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan *uji Wilcoxon*, diperoleh harga $z_{hitung} = -2.820$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan $z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan $z_{hitung} = -2.820 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian adalah Terjadi Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandarlampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari kesepuluh subjek penelitian setelah diberi layanan bimbingan kelompok

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, makadengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling menjadikan layanan bimbingan kelompok sebagai program unggulan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.
2. Kepada siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung diharapkan mampu atau lebih berani mengungkapkan pendapat dan lebih aktif dalam diskusi kelompok agar keterampilan komunikasi interpersonal siswa dapat meningkat.
3. Kepada peneliti lain disarankan dapat menggunakan subjek berbeda seperti keterampilan komunikasi non verbal rendah dan meneliti variabel lain dengan mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya dan tidak hanya dari segi interpersonal saja yang diteliti tetapi juga harus memperhatikan tipe-tipe komunikasi yang lainnya seperti introvert (pemalu), sanguis (energik), melankolis (serius), koleris (tegas), plegmatis (rendah hati).

DAFTAR PUSTAKA

- Joseph, A.D. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Enjang, A.S. 2009. *Komunikasi Konseling*, Nuansa : Bandung
- Amin, S.M. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiamin. 2011. *Peranan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Disekolah*. <http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com> (di akses pada tanggal 19 Mei 2015).
- Basrowi dan Kasinu. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kediri: Jengala Pustaka Utama.
- Cangara, H. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Effendy, O.U. 2000. *Dinamika Komunikasi*, Cetakan keempat, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fuqron. 2005. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Penerbit Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Sukardi, K.D. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Supratiknya. 2003. *Komunikasi Antar pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sugiyono. 2010. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif RND*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, K.D. 2008. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suranto. 2011. *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sangadji, E.M dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian pendekatan praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: andi
- Cutlip, S.M. 2007. *Effective Public Relations*, Edisi Kesembilan, Jakarta : Kencana Prenada Media Goup.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Muji. 2011. *Format Penulisan Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: UNILA.
- Henry, B. 2005. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal*, <http://angellarhesymaharani.blogspot.com/2010/10/efektivitas-komunikasi-interpersonal.html> (di akses pada hari selasa tgl 02 Maret 2012 pukul 10.00 WIB)
- Muhammad, A. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dryden, G dan Jeannette V. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Jakarta: Mizan.